

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu merupakan sentra Pelayanan Khusus–Pendidikan Layanan Khusus (PK-PLK). Pelaksanaan Pendidikan Layanan Khusus diperuntukkan bagi sekolah yang kesulitan geografis seperti di wilayah Bengkulu (lihat gambar 1). Sekolah ini berstatus sebagai sekolah negeri sejak 22 April 1997. Saat ini Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu memiliki akreditasi A sejak tahun 2009. Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu ini terletak di jalan Bukit Barisan Karbela Kota Bengkulu. Dengan luas tanah kurang lebih 4.293,20 m<sup>2</sup> Dalam lingkungan sekolah ini terdapat tiga tingkatan yaitu:

1. Tingkat SDLB yang terdiri dari tiga jenis ketunaan yaitu tunarungu (B), tunagrahita ringan (C) dan sedang (C1) serta tunadaksa (D) dengan jumlah keseluruhan 120 siswa. Laki-laki berjumlah 63 orang sedangkan perempuan berjumlah 57 orang yang tersebar dari kelas satu sampai kelas enam. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Siswa SDLB Tahun pelajaran 2012/2013

Kelas	Jenis Ketunaan					Jenis Kelamin		
	B	C	C1	D	JML	L	P	JML
I	3	9	8	0	20	12	8	20
II	3	8	8	1	20	13	7	20

III	4	8	15	0	27	20	7	27
IV	2	6	9	0	17	10	7	17
V	5	5	8	0	18	9	9	18
VI	0	4	12	1	17	7	10	17
<b>JML</b>	<b>17</b>	<b>40</b>	<b>60</b>	<b>2</b>	<b>119</b>	<b>71</b>	<b>48</b>	<b>119</b>

.Ket :

L = Laki-laki  
P = Perempuan  
JML = JUmlah

2. Tingkat SMPLB terdiri dari tiga jenis ketunaan yaitu tunarungu (B), tunagrahita (C) serta tunadaksa ringan (D) dan sedang (D1) berjumlah 38 orang. Jumlah Laki-laki 20 orang dan jumlah perempuan 18 orang yang berada di kelas satu sampai kelas tiga.
3. Tingkat SMKLB terdiri dari tiga jenis ketunaan yaitu tunarungu (B), tunagrahita ringan (C), tunagrahita sedang (C1), tunadaksa ringan (D) dan tunadaksa sedang (D1) keseluruhan siswa yang duduk di kelas satu sampai kelas tiga berjumlah 30 orang. Jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan berjumlah 12 orang.

Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai mulai dari fasilitas utama, fasilitas pendukung, fasilitas olahraga dan fasilitas ICT. Bangunan yang tertata rapi dengan kebersihan yang terjaga serta tanaman yang terawat dalam lingkungan sekolah menjadikan pemandangan di dalam sekolah terlihat asri. Dengan jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga pendidik sebanyak 46 orang yang tersebar mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan



sekolah menengah kejuruan luar biasa (lihat lampiran 5). Keadaan ini menjadikan sekolah terlaksana dengan baik sesuai dengan kewajiban yang telah diberikan.

Pengamatan dilakukan di dalam kelas V C1 yaitu kelas lima jurusan tunagrahita sedang pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa dengan jurusan tunagrahita sedang ini berjumlah enam orang dengan IQ di bawah 70 (lihat lampiran 6). Dibimbing oleh satu orang guru kelas dengan kualifikasi pendidikan sarjana Luar Biasa jurusan Tunanetra. Keadaan ruang kelas yang tidak terlalu besar membatasi ruang gerak siswa untuk bermain-main di dalam kelas.

Observasi dilakukan selama beberapa kali pertemuan pembelajaran bahasa Indonesia, membuat peneliti banyak mendapatkan informasi yang mungkin selama ini belum diketahui. Namun untuk kegiatan pembelajaran peneliti hanya melakukan sebanyak tiga kali sedangkan untuk pengamatan di luar kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali. Agar semua informasi yang ingin didapatkan dapat dengan mudah terkumpul, maka peneliti melakukan pengamatan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pembelajaran. tetapi yang menjadi pengamatan utama yaitu materi, metode dan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain dibantu oleh lembar observasi peneliti juga memiliki silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan guru mengajar pada saat observasi berlangsung sehingga

peneliti bisa melihat pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai atau tidak dengan perangkat mengajar yang telah dipersiapkan.

Kegiatan guru diawali dari pembukaan yaitu guru membuka pelajaran (lihat gambar 2) dilanjutkan dengan melakukan doa pagi bersama, memeriksa daftar hadir siswa dan sebagainya, selanjutnya guru langsung menyebutkan materi pelajaran yang diikuti dengan menyebutkan tujuan pembelajaran (lihat gambar 3). Pada saat itu masih banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran. Ada yang masih berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan guru berbicara di depan kelas. Setelah itu guru mencoba menanyakan kepada siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya, namun guru tidak mendapatkan jawaban. Hanya satu orang siswa yang menjawab pertanyaan guru dan jawaban yang diucapkan siswa masih kurang tepat. Karena masih tidak mendapat tanggapan yang baik, lalu guru menanyakan mengenai pekerjaan rumah atau PR. Setelah mendengar pertanyaan guru mengenai pekerjaan rumah barulah ada tanggapan dari siswa yang mengatakan bahwa tidak ada pekerjaan rumah. Pengamatan dilakukan untuk melihat pembelajaran sehingga akan terlihat komponen-komponen yang diteliti yang sudah sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu. Komponen-komponen yang akan dibahas yaitu

## **1. Materi Pembelajaran**

Setelah guru menyelesaikan kegiatan awal dalam pembelajaran, selanjutnya guru mulai memasuki bagian inti. Pada bagian ini guru melanjutkan jalannya pembelajaran. yang pertama dilakukan guru untuk melanjutkan pembelajaran yaitu dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari sambil langsung membuka halaman buku yang telah dipegang (lihat gambar 4). Siswa tidak memiliki buku cetak, sehingga mereka hanya mendengarkan guru membacakan cerita dari buku teks yang dipegang. Materi pelajaran yang disampaikan mulai dari yang sederhana. Dimulai dari judul yang terdiri dari satu kata, lalu guru menjelaskan maksud judul cerita. Setelah itu guru melanjutkan membaca teks cerita (lihat gambar 5). Untuk melengkapi data-data yang masih diperlukan maka peneliti melakukan wawancara terbuka kepada guru kelas lima jurusan tunagrahita sedang (lihat gambar 8). Wawancara ini yang lebih difokuskan menemukan informasi pada komponen pembelajaran dari segi materi, metode dan media pembelajaran.

Wawancara yang telah dilakukan mendapatkan informasi mengenai cara guru menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa. Secara garis besar, guru mengatakan bahwa memilih materi sesuai dengan kondisi siswa yang

mengalami tunagrahita sedang. Sehingga materi yang diberikan haruslah materi yang mudah dipahami siswa dan mudah juga untuk menjelaskan materi tersebut kepada siswa.

Berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan:

“ *Bagaimana ya*, yang jelas harus sesuai dengan kurikulum, materi yang sesuai dengan kondisi siswa. Saya mengajar siswa tunagrahita sedang/C1 jadi materinya adalah materi yang mudah dipahami siswa dan mudah bagi saya untuk menjelaskan. Misalnya jika hari ini siswa belajar mengenai mendengarkan cerita kemudian menceritakan kembali maka saya akan mencari teks cerita di buku cetak kelas 3 yang sesuai dengan tema.”

Guru tinggal mencocokkan materi yang sesuai dengan tema, kemudian mencari di buku teks yang dimiliki. Buku teks yang digunakan guru bukanlah buku teks khusus untuk Sekolah Dasar Luar Biasa namun buku teks yang digunakan oleh anak-anak di sekolah umum (lihat gambar 9). Sehingga guru hanya memperkirakan materi yang akan mereka berikan. Jika yang akan diajarkan adalah siswa kelas lima maka materi yang digunakan adalah materi kelas tiga. Artinya ada penyesuaian antara kelas dan IQ siswa. Sedangkan yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih materi terlihat dari hasil wawancara berikut:

“Pertimbangan saya yang pertama yaitu yang sesuai dengan tema, kemudian teks bacaan berupa cerita yang dipilih tidak terlalu panjang, ya kira-kira yang bisa menarik minat atau perhatian siswa *la*, jadi siswa mau melihat saya dan tidak sibuk sendirian di bangku atau melamun atau main-main dengan temannya. Selain itu materi yang saya

pilih disenangi oleh siswa dan dapat menimbulkan rasa penasaran siswa.”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh guru maka dapat diketahui bahwa guru memilih materi berdasarkan pertimbangan tema, teks yang tidak terlalu panjang, cerita yang menarik, disenangi oleh siswa dan bisa menimbulkan rasa keingintahuan siswa. Dalam mempertimbangkan materi guru melihat kemampuan siswa tunagrahita sedang dalam memahami bacaan sehingga guru memilih teks yang tidak terlalu panjang. Tetapi Jika melihat teks cerita yang dipilih oleh guru (lihat lampiran 7) maka teks ini justru sama sekali tidak dapat membantu siswa karena tidak sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari kemudian sepertinya siswa tidak bisa menguasai materi ini dengan baik.

Menurut guru yang mengajar, teks cerita yang telah dipilih sepertinya tidak mudah untuk dipahami oleh siswa. Sebab guru selalu mengulang-ulang cerita hanya pada bagian tertentu terutama bagian akhir cerita. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

“Kalau materi kemarin itu sepertinya tidak, karena saya harus mengulang-ulang pada bagian cerita terutama bagian akhir cerita. Walaupun saat itu mereka paham, sebentar kemudian mereka bertanya lagi. Ya sepertinya agak susah dipahami oleh siswa materi yang kemarin itu.”

Hal ini membuktikan bahwa siswa belum memahami isi cerita sehingga tidak ada kesan bagi diri mereka sehingga saat harus

mengingat kembali cerita yang telah disampaikan siswa merasa sangat kesulitan. Jadi bisa disimpulkan bahwa teks cerita yang dipilih oleh guru tidak mudah untuk dipahami oleh siswa tunagrahita sedang. Berdasarkan hal ini juga guru berpendapat bahwa apa yang ia ajarkan sepertinya belum sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita sedang dalam belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan berikut:

“Ya, jika dilihat dari hasil yang mereka dapatkan kemarin. Dan bisa dilihat sendiri nampaknya belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Soalnya dari keseluruhan cerita rata-rata siswa hanya menguasai setengah dari cerita tersebut sedangkan selebihnya itu lebih banyak dibantu bahkan ada yang tidak ingat sama sekali meskipun sudah dibantu.”

Dari keseluruhan isi teks yang telah diceritakan siswa di depan kelas, seluruh siswa hanya bisa menguasai setengah dari cerita yang ada khususnya pada awal cerita saja, selebihnya mereka hanya mengikuti perkataan guru bahkan ada yang tidak bisa mengingat sama sekali meskipun sudah dibantu mengingat oleh guru.

Guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas lima untuk anak tunagrahita sedang menduga mungkin penyebab siswa susah memahami teks cerita yang diberikan karena teks cerita yang digunakan terlalu panjang dan tidak sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari sehingga sangat sulit bagi siswa

untuk mengingat suatu hal yang tidak berkesan bagi dirinya. Cara yang harus dilakukan oleh guru agar pertemuan selanjutnya tidak terjadi yang seperti pembelajaran saat ini, nampaknya guru harus mengganti teks cerita dengan bahasa yang lebih sederhana, yang pendek dan sesuai dengan kehidupan mereka. Berikut petiakan wawancaranya:

“Mungkin, ini mungkin ya. Saya juga tidak terlalu paham. Mungkin saya harus *ganti* teks ceritanya yang lebih pendek dari yang saya pilih. Siapa tahu jika teks yang saya pilih lebih pendek dari teks yang telah digunakan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang saya berikan.”

Dari wawancara yang telah dilakukan mengenai materi pelajaran maka dapat diketahui cara guru memilih materi bagaimana guru menerapkannya kepada siswa dan hasil yang diperoleh siswa berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

## **2. Metode Pembelajaran**

Metode yang pertama kali digunakan guru adalah metode ceramah, guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa saat mendengarkan guru membacakan cerita atau setelah guru membacakan cerita. Setelah menjelaskan kegiatan untuk siswa, guru membacakan teks cerita di depan kelas dengan suara yang lugas dan jelas. Guru membaca isi cerita yang ada di dalam buku sedangkan siswa hanya mendengarkan cerita

yang disampaikan guru. Guru hanya membaca buku tanpa memperhatikan siswanya. Ada siswa yang senyum-senyum, ada yang melamun, ada yang memperhatikan tempat lain, hanya siswa yang duduk di barisan depan yang masih memperhatikan guru. Namun guru tetap saja membaca cerita yang ada di bukunya seolah-olah tidak memperdulikan keadaan di dalam kelas.

Dari pembelajaran yang telah dilakukan, guru sudah menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode ceramah merupakan cara penyajian pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung. Penggunaan metode ceramah menjadikan guru terlalu banyak berbicara. Hal ini menjadikan siswa merasa bosan dan perhatiannya mulai terbagi pada objek yang lain seperti teman-temannya di kelas atau diluar kelas. Akibatnya siswa tidak lagi memperhatikan guru menjelaskan.

Selain itu saat menggunakan metode tanya jawab, guru lebih banyak bertanya kepada satu orang siswa saja, padahal siswa-siswa lain juga berusaha menjawab tetapi tidak diberi kesempatan untuk menjawab. Keadaan ini menjadikan siswa yang sering ditanya semakin malas untuk menjawab



pertanyaan guru, karena saat ia memberikan jawaban yang salah maka teman-teman sekelasnya akan menertawakannya.

Contoh yang dilakukan guru dalam penerapan metode tanya jawab yaitu terkadang guru memberikan pertanyaan kepada siswa di luar isi teks. Tentu saja siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru tersebut. Atau mengenai metode penugasan, guru terlalu banyak memberikan tugas kepada siswa sedangkan tugas yang pertama dilakukan siswa masih belum dikatakan berhasil atau mencapai tujuan pembelajaran. Terlalu banyak beban yang ditugaskan kepada siswa dalam satu pertemuan meskipun tugas sebelumnya belum mampu diselesaikan oleh siswa.

Metode yang telah digunakan oleh guru masih tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini karena apa yang dilakukan pada penggunaan metode pembelajaran sebenarnya hanya pada penempatan waktu dan keadaan siswa. Sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menggunakan metode ceramah, karena bisa menyebabkan siswa bosan. Terlebih lagi jika ada beberapa kata yang tidak diketahui siswa, maka guru harus menjelaskan secara perlahan-lahan mengenai kata yang dimaksudkan sampai siswa memahami maksud guru. Pada awalnya guru membacakan cerita sedikit-sedikit atau setiap kalimat lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Jika

siswa bisa menjawab pertanyaan maka guru akan melanjutkan pada kalimat berikutnya. Selain memperhatikan materi pembelajaran maka metode merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. hasil wawancara mengenai metode pembelajaran sebagai berikut:

“Caranya dengan melihat materi apa yang akan saya berikan, lalu supaya siswa mudah memahami saya harus menggunakan cara mengajar yang banyak menjelaskan kepada siswa yaitu ceramah. Sekali-kali kita melakukan Tanya jawab baru setelah itu diberikan tugas secara individual.”

diketahui bahwa guru menentukan metode pembelajaran sesuai dengan materi apa yang akan disampaikan, setelah mengetahui materi maka sangat mudah bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi.

Metode yang utama yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode ceramah, dengan penggunaan metode ceramah, guru dapat menyampaikan perintah, petunjuk dan materi secara runtun. Bukan hanya itu, di sela-sela menjelaskan pasti guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan ada juga guru menjawab pertanyaan siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan guru. Tidak cukup hanya dengan menggunakan dua metode pembelajaran saja, guru juga menambahkan penugasan sebagai metode yang akan ia gunakan, menurutnya dengan

memberikan tugas maka diharapkan siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Pemilihan metode ini tentu saja bukan tanpa alasan, berikut ini pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran dalam petikan wawancara berikut:

*“Ya... paling-paling metode yang dengan mudah saya terapkan, dengan metode saya, siswa lebih mudah memahami penjelasan saya. Kemudian dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menguasai materi. Jadi saya memilih metode tadi supaya siswa mendapatkan penjelasan yang lengkap, jika masih belum mengerti bisa bertanya dan akan menjadikan siswa lebih aktif di kelas saat pembelajaran di dalam kelas.”*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pertimbangan guru dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran yang pertama karena metode-metode yang digunakan mudah untuk diterapkan kepada siswa. Sesuai dengan kemampuan guru menerapkan metode tersebut. Sehingga dengan penggunaan metode yang tepat akan mempermudah siswa memahami isi teks. Penggunaan metode belajar yang bervariasi juga akan memberikan stimulus kepada siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran.

Menurut responden, penggunaan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan membantu siswa memahami materi pelajaran, meskipun tidak semua siswa dapat dengan mudah

memahami materi yang telah diberikan. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

*“Ya juga sih, hampir semua siswa paham tentang materi yang saya sampaikan. Ya meskipun ada satu atau dua anak yang belum memahami keseluruhan. Tetapi sudah paham sedikit, sehingga waktu saya memberikan pertanyaan dapat dijawab oleh siswa yang sudah memahami.”*

Indikator bagi guru untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami materi pelajaran yang telah diberikan yaitu saat guru bertanya tentang materi yang telah diberikan maka akan ada respon berupa jawaban yang benar. Masih menurut guru yang mengajar bahwa baginya penggunaan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi bercerita kembali sudah sesuai untuk kebutuhan siswa tunagrahita sedang dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas lima. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Sudah sesuai. Jadi dengan metode yang saya gunakan memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar dan berlomba-lomba dengan teman sekelasnya untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.”*

Sehingga guru menyimpulkan bahwa siswa sudah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan meskipun harus dibantu.

Berikut ini hasil wawancara:

*“Ya, sebagian sudah menguasai, meskipun harus dibantu sedikit-sedikit. Ya maklumlah, ini kan jurusan tunagrahita sedang atau C-1 jadi IQnya itu di bawah 70 semua sehingga apa yang baru saja saya katakan itu bisa langsung lupa. Tetapi jika kita bantu sedikit, membantu*

mengingat-ingat, memberikan petunjuk maka mereka bisa melanjutkan cerita. Tetapi jika tidak dibantu maka siswa itu akan diam saja dan tidak mampu melanjutkan pekerjaannya.”

Sedangkan untuk siswa yang belum menguasai materi mengenai menceritakan kembali maka hal yang dilakukan guru berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Untuk siswa yang belum menguasai ya terpaksa bacaan/ teks berupa cerita itu saya baca berulang-ulang bahkan perkalimat agar mereka ingat. Saya lakukan sampai mereka ingat dan sampai jam pelajaran berakhir.”

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru harus mengulang-ulang membacakan teks bacaan yang digunakan dan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan sampai mereka mengingat materi yang disampaikan guru hingga jam pelajaran berakhir.

Setelah membacakan cerita secara keseluruhan, guru menanyakan kepada siswa apakah siswa sudah mengerti, dan siswa menjawab bahwa mereka belum mengerti. Kemudian guru mengulangi kembali cerita yang tadi sudah disampaikan. Pertama guru membacakan satu kalimat setelah itu menanyakan kepada siswa tentang apa yang baru saja mereka dengar, jika siswa bisa menjawab pertanyaan, maka guru akan melanjutkan pada kalimat berikutnya. Begitu seterusnya hingga cerita yang ada di dalam buku pelajaran sudah dibacakan semua oleh guru.

Beberapa kali guru menanyakan pemahaman siswa, ternyata guru masih mendapatkan jawaban yang tidak sesuai dengan harapan yaitu siswa tidak memahami apa yang telah dibacakan oleh guru mereka. Melihat hal ini guru bukannya membantu siswa untuk memahami isi cerita yang telah dibacakan tetapi mencoba untuk melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dapat bercerita di depan kelas. Siswa yang mendapat giliran pertama maju ke depan kelas adalah siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah daripada teman sekelasnya. Saat di depan kelas, siswa yang ditugaskan untuk bercerita, tidak bisa mengungkapkan isi cerita dengan benar, bahkan siswa tersebut mendapatkan bantuan guru berupa petunjuk mengenai isi cerita. Akibatnya guru lebih banyak menyebutkan cerita daripada siswa itu sendiri. Tentu saja apa yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu siswa bisa menceritakan kembali isi cerita yang sudah dibacakan namun pada pelaksanaannya justru guru yang bercerita sedangkan siswa mengikuti atau mengulangi perkataan guru. Sehingga siswa tidak mampu melanjutkan cerita jika tidak mendapatkan bantuan dari guru ( lihat gambar 6). Bahkan ada siswa yang sama sekali tidak bisa

menyelesaikan ceritanya meskipun ia hanya mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan kata-kata yang tidak dipahami siswa. Ada beberapa kata yang ditanyakan siswa oleh karena itu pelajaran hanya fokus pada menjelaskan kata-kata yang ditanyakan siswa. Pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu masih digunakannya kata-kata yang jarang didengar siswa. Hal ini terlihat dari respon siswa saat belajar, mereka pasti selalu menanyakan jika guru menyebutkan kata yang asing bagi mereka dan guru harus menjelaskan kata-kata yang ditanyakan siswa. Membutuhkan waktu yang cukup lama menjelaskan satu kata agar siswa benar-benar mengerti. Misalnya pada saat pembelajaran itu guru menyebutkan kata lava, menyebutkan nama gunung, hujan abu, dan lainnya. Siswa langsung menanyakan kata-kata itu kepada guru karena mereka sama sekali tidak mengerti arti kata itu.

Setelah semua siswa mendapatkan giliran ke depan kelas guru melakukan evaluasi secara keseluruhan. Dari lima orang siswa yang ada tidak ada satupun yang bisa bercerita di depan kelas berdasarkan cerita yang telah ia dengar sebelumnya.

Kemudian guru menceritakan kembali secara perlahan mengenai cerita yang telah disampaikan beberapa kali.

### **3. Media Pembelajaran**

Seperti yang diketahui bersama bahwa peranan media dalam pembelajaran sangat berarti untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran yang terlalu sukar. Namun guru tidak menggunakan media apapun saat pembelajaran berlangsung padahal guru mengharapkan siswa dapat mengingat apa yang telah siswa dengar. Setelah bercerita guru memberikan siswa tugas berupa melengkapi kalimat berdasarkan cerita yang telah mereka dengar secara tertulis. Saat itulah guru menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Guru mulai menuliskan soal-soal di papan tulis (lihat gambar 7). Setelah selesai menulis guru membacakan soal-soal dan melengkapinya secara lisan. Saat melengkapi kalimat, siswa bisa menjawab dengan benar, tetapi ketika diperintahkan untuk menuliskannya di buku, siswa tidak bisa melakukannya. Sehingga guru harus mendiktekan jawaban yang harus ditulis oleh siswa. Tentu pada saat guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa, guru tidak lagi menilai jawaban yang telah ditulis oleh siswa melainkan guru hanya



menilai kerapian dan kebersihan hasil kerja siswa. Setelah melakukan penilaian guru menutup pembelajaran.

Bagian yang juga memiliki peranan penting dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran. Cara pemilihan penggunaan media merupakan cara penentu berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran. Dari pemilihan media pembelajaran, berikut ini cara yang dilakukan guru dalam memilih media pembelajaran:

“Tergantung materi yang saya sampaikan, jika seperti tadi materinya yaitu bercerita, maka saya tidak menggunakan media apa-apa. Ya, *paling* papan tulis saja, tapi itu untuk mencatat latihan siswa, tapi kalau untuk materi menceritakan kembali ini tidak ada. Tapi kalau saya memilih media itu yang murah, mudah ya papan tulis. Saya bisa menjelaskan dan menuliskan materi di papan tulis, sementara itu siswa langsung membacanya. Kemudian mencatat maka konsentrasi siswa tidak akan terbagi pada kegiatan lain.”

Guru memilih media pembelajaran yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran yaitu dengan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan. jika materinya terlalu susah untuk memakai media maka guru akan menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran yang mudah dan murah. Sedangkan pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran adalah seperti dalam petikan wawancara berikut ini:

“*Itu tadi*, medianya murah, mudah mendapatkan dan juga menggunakannya sehingga siswa bisa konsentrasi pada pelajaran. Saya mudah menuliskan materi di papan tulis

dan siswa pun langsung bisa membacanya. Dengan kesibukan siswa membaca di papan tulis, maka konsentrasinya akan terpusat pada papan tulis saja, tidak terbagi pada kegiatan lain di luar pelajaran. Kalau mau menggunakan media yang lain dan bagus sekolah tidak bisa menyediakannya karena tidak ada dananya.”

Dari jawaban yang telah diberikan oleh guru maka dapat disimpulkan bahwa guru hanya menggunakan media yang mudah untuk digunakan, dengan biaya murah dan menjadikan siswa lebih berkonsentrasi.

Menurut guru dengan pemanfaatan media papan tulis dalam pembelajaran maka siswa dengan mudah menirukan tulisan guru atau membaca dan menyalinnya ke dalam buku tulis, sehingga siswa disibukkan pada kegiatan menulis dan mengurangi ketidakseriusan siswa belajar. Penggunaan papan tulis ini sebagai media pembelajaran maka dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan mendapatkan petunjuk-petunjuk dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Berikut ini adalah hasil wawancara:

“Ya, jadi siswa melihat ke papan tulis. Jika ada hal-hal yang ingin mereka ketahui dan membantunya menemukan petunjuk bacaan-bacaan.”

kemudian responden merasa bahwa media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar anak tunagrahita sedang berupa papan tulis sepertinya belum sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. karena siswa banyak menemukan kata-kata yang jarang mereka dengar atau lihat sehingga saat

kegiatan menulis tidak heran jika siswa secara bergantian menanyakan tulisan yang ada di papan tulis. Berikut ini petikannya:

“Jika dilihat dari kebutuhan siswa sebagai penyandang tunagrahita sedang, sepertinya belum sesuai karena siswa masih banyak menemukan kata-kata yang jarang mereka dengar, sedangkan waktu dijelaskna siswa masih belum mengerti mengenai kata yang belum dipahami siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa responden masih mengabaikan kebutuhan yang harus didapatkan siswa tunagrahita sedang dalam belajar. Responden menyadari bahwa media yang digunakan pada saat belajar tidak menarik dan tidak menimbulkan kesan bagi siswa yang dapat membantu mereka mengingat melalui kesan yang mereka dapatkan dari sebuah media pembelajaran. Selanjutnya guru yang mengajar di kelas V ini memiliki inisiatif terhadap media pembelajaran yang digunakan. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan:

“Kalau memang begini keadaannya mungkin saya sebagai guru maka harus bisa membuat media pembelajaran sendiri yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Media yang menarik dan murah serta mudah didapatkan ataupun dibuat.”

Responden berinisiatif akan membuat media untuk pembelajaran yang serupa pada pertemuan berikutnya agar siswa lebih mudah memahami isi teks yang menarik. Media itu tentu saja harus menimbulkan kesan bagi siswa, murah serta

mudah untuk digunakan. Dengan begitu mudah-mudahan akan lebih mudah mengajarkan siswa terutama jika berhubungan dengan materi menceritakan kembali.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka pembelajaran yang dilakukan untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu dilihat pada komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

### **1. Materi Pembelajaran**

Dari hasil temuan observasi yang telah dikemukakan sebelumnya, tergambar keadaan yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung tidak sesuai dengan kekhususan yang dimiliki siswa tunagrahita sedang. Terlebih-lebih tidak tercapainya tujuan pembelajaran merupakan cerminan ketidakberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk itu sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan materi yang tepat yang bisa dikuasai siswa.

Siswa tunagrahita sedang ini hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Untuk itu materi pelajaran yang diberikan tidak bisa disamakan dengan sekolah

regular. Anak tunagrahita mengalami kekurangan daya ingat maka materi yang diberikan adalah materi yang mudah diingat siswa. Pemilihan materi yang tidak sesuai untuk siswa tunagrahita sedang merupakan hal penting yang kurang diperhatikan oleh guru. Akibat yang ditimbulkan memberikan kesulitan bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Bukan hanya itu, pembelajaran yang dilakukan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Materi yang diajarkan guru mengenai menceritakan kembali isi teks bacaan yang telah dipilih oleh guru. Guru memilih materi bukan berdasarkan keterbatasan siswa tunagrahita sedang yang mengalami kesulitan dalam mengingat. Materi pembelajaran yang telah dipilih oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus yang mengalami tunagrahita sedang sehingga siswa merasa terlalu sulit untuk memahami cerita yang disampaikan oleh guru meskipun cerita tersebut sudah diulang-ulang. Sehingga materi yang disampaikan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seharusnya siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah mereka dengar saat dibacakan oleh guru. Tetapi siswa tidak bisa menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengar. Bahkan siswa lebih banyak dibantu

oleh guru untuk bercerita di depan kelas daripada berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Melihat hal ini guru sendiri merasa bahwa materi berupa teks cerita yang ia berikan kepada siswa tidak mudah untuk dipahami. Guru juga menyadari bahwa teks yang ia gunakan sama sekali tidak bisa ia gunakan karena terlalu panjang dan tidak sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari. Belum lagi ada beberapa kata yang asing bagi siswa, sehingga guru harus menjelaskan secara perlahan-lahan. Akibatnya pada waktu yang telah ditentukan, siswa belum bisa menguasai materi pelajaran. Memilih materi pelajaran yang tidak sesuai merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran. Bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran tetapi akan mempersulit guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru tidak memilih materi yang yang mudah, menarik dan sesuai dengan pengalaman siswa.

Materi yang disampaikan guru termasuk dalam kategori fakta, karena siswa diminta untuk mengingat mengenai peristiwa, siapa, dimana dan sebagainya. Sehingga sulit bagi siswa untuk mengingat sejumlah fakta dalam teks bacaan. Hal ini dikarenakan materi yang dipilih oleh guru tidak mudah, tidak menarik. Selain itu, teks yang digunakan guru terlalu panjang untuk dipahami oleh siswa tunagrahita apalagi cerita dalam

teks tersebut tidak sesuai dengan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari. Apalagi ada beberapa kata yang jarang didengar oleh siswa sehingga siswa tidak memahami cerita dalam teks hingga selesai.

Siswa yang ada di Sekolah dasar luar biasa tidak bisa disamakan dengan siswa yang ada di sekolah reguler dengan kemampuan normal. Perlakuan terhadap pembelajaran juga harus berbeda. Bisa jadi saat ini siswa tunagrahita duduk di kelas lima sekolah dasar luar biasa dengan usia biologis sudah melewati usia siswa kelas lima tetapi kita harus melihat usia mentalnya. Anak tunagrahita memiliki usia mental beberapa tahun dibawah usia biologinya. Untuk itu saat memilih materi pelajaran guru harus benar-benar teliti memilih materi yang sesuai dengan usia mentalnya yaitu materi yang ringan, mudah dipahami, tidak memerlukan pikiran ekstra untuk mengingat. Maka dari itu materi yang dipilih harus yang mudah, menarik dan sesuai dengan pengalaman siswa.

Namun saat pembelajaran di kelas lima jurusan tunagrahita sedang di SDLBN Kota Bengkulu hal ini tidak ditemukan dalam materi yang digunakan guru pada saat mengajar. Sehingga sangat wajar jika siswa tidak bisa mengingat keseluruhan isi teks cerita. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai oleh siswa. Untuk mengatasi

hal ini agar tidak terjadi lagi maka hendaklah guru mempertimbangkan setiap kekhususan siswa dalam belajar. Dengan melihat karakteristik siswa dan menyesuaikan materi yang akan diberikan. Artinya jika siswa tunagrahita sedang yang duduk di kelas lima tidak harus mendapatkan materi yang ada untuk kelas tiga. Jika siswa masih belum bisa menguasai kelas tiga berarti materi tersebut masih terlalu berat bagi siswa, mungkin guru bisa mencari materi-materi yang lebih sederhana lagi.

Saat pembelajaran berlangsung semua siswa tidak bisa mengingat isi teks sampai bagian akhir itu menunjukkan adanya indikasi bahwa teks cerita yang digunakan masih terlalu panjang untuk siswa tunagrahita sedang. Jika materi yang digunakan berupa teks maka sebaiknya teks yang digunakan jangan terlalu panjang. Jika siswa kesulitan mengingat teks yang berjumlah 10 kalimat maka guru bisa mengurangi jumlah kalimat dalam teks. Jika saja teks cerita yang digunakan guru lebih pendek dari teks yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, mungkin akan sangat mudah bagi guru untuk mengarahkan siswa untuk menghafal teks cerita dan kemudian siswa bisa menceritakan kembali teks cerita tersebut di depan kelas. Hal yang dapat dilakukan guru selain mengganti teks yang digunakan adalah bisa juga dengan menggunakan teks



yang lebih pendek yang hanya terdiri dari beberapa kalimat saja. Dengan kata-kata yang sederhana, bahasa yang biasa mereka dengar. Siswa tunagrahita tidak bisa menguasai materi yang terlalu berat sekaligus, sehingga pembelajarannya harus bertingkat. Jika pertemuan pertama memberikan mereka lima kalimat dan mereka bisa dengan mudah menguasainya maka untuk pertemuannya jumlah kalimat harus ditambah lagi agar kemampuan anak tunagrahita juga semakin bertambah.

Anak tunagrahita mengalami kesulitan untuk berkreaitivitas dan pada daya pikirnya. Untuk itu anak tunagrahita harus lebih banyak untuk berkonsentrasi pada satu hal tertentu. Pada saat guru mengajar, kemampuan seorang guru dalam mengajar sangat diutamakan. Guru harus tetap menjaga konsentrasi siswa hanya pada materi pelajaran. oleh karena itu guru harus menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa agar siswa masih bisa terus mengikuti penjelasan guru dan tidak terganggu pada kata-kata sulit yang tidak dipahaminya. Karena masih ditemukannya kata-kata sulit baik itu yang ada di dalam teks bacaan maupun yang diucapkan oleh guru pada pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu. Sebaiknya sebelum memberikan teks kepada siswa guru terlebih dahulu membaca dan menemukan kata-kata yang susah untuk dipahami siswa, guru bisa memodifikasi teks

bacaan dengan mengganti kata-kata yang susah dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa. Pada kenyataannya guru tetap melanjutkan pembacaan teks cerita meskipun siswa tidak memahaminya.

karakteristik anak tunagrahita seperti yang dikemukakan oleh Supriyadi, dkk (2012: 338) antara lain mempunyai kesulitan dalam mempelajari pengetahuan abstrak atau berkaitan, cepat lupa dengan apa yang dipelajari dan mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal baru. Untuk itulah saat mengajar siswa tunagrahita guru harus menggunakan kata-kata yang sering didengarnya, karena kata-kata yang sering didengarnya sudah dipahami oleh siswa tersebut. Jika guru menggunakan kata-kata yang baru mereka dengar maka konsentrasi siswa akan terpecah dan untuk mengembalikan konsentrasi mereka pada pelajaran sangat sulit.

Seharusnya guru memahami karakteristik siswa tunagrahita sedang sehingga pembelajaran yang dilakukan memang disesuaikan untuk siswa tunagrahita sedang sehingga tidak akan menggunakan kata-kata yang baru bagi siswa. Selain menjaga konsentrasi siswa hal ini dapat membantu guru.

Dalam proses belajar mengajar peran guru sangat penting, karena siswa hanya mengikuti petunjuk dan perintah

yang diberikan oleh guru. Terlebih lagi bagi anak tunagrahita sedang. Untuk itu guru harus mampu memilih materi pelajaran yang sesuai dengan siswa, materi yang menarik, dan mudah dipahami siswa.

Materi yang dipilih oleh guru kelas lima jurusan tunagrahita sedang di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertama, materi yang digunakan oleh guru terlalu panjang, sehingga sulit bagi siswa untuk mengingat keseluruhan isi teks cerita, lalu isi ceritanya tidak sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari. Karena kehidupan siswa yang semuanya berada di Kota Bengkulu maka akan sangat sulit bagi siswa untuk membayangkan pedesaan yang ada sungai dengan batu-batu yang terlihat karena musim kemarau. Guru bisa saja menggunakan objek yang tidak ada di sekitar siswa untuk dijadikan materi pelajaran tetapi guru harus mengarahkan semua kemampuannya mengelola materi pelajaran agar siswa tunagrahita sedang dapat memahami apa yang dimaksud oleh gurunya. Atau bisa juga dengan tetap menggunakan teks yang sama, tetapi hendaknya teks tersebut lebih diringkas lagi agar tidak terlalu panjang. Kemudian kata-kata yang baru bagi siswa bisa dikeluarkan dan diganti dengan kata-kata yang lebih sering didengar dan mudah dimengerti.

Karena pada materi pelajaran harus sesuai dengan pengalaman siswa, maka guru harus mencari teks yang benar-benar bisa mewakili pengalaman siswa. Materi yang sesuai dengan pengalaman siswa akan mempermudah siswa memahami materi dan mengingatnya. Sehingga guru akan lebih mudah mengajar siswa-siswa tersebut.

## **2. Metode Pembelajaran**

Mengajar siswa tunagrahita sedang tidak bisa disamakan dengan anak normal. Oleh karena itu seorang guru harus bisa mengelola kelas dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pengelolaan kelas ini berhubungan dengan metode mengajar yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung. Memang tidak ada satu metode mengajar yang paling baik. Untuk itu kemampuan seorang guru menggunakannya menjadikan metode tersebut menjadi baik. Pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu menggunakan metode yang bervariasi. Tetapi penggunaan metode tersebut sepertinya tidak memperhatikan waktu dan suasana atau keadaan siswa. Misalnya saat pertama memulai pelajaran guru menggunakan ceramah sebagai metodenya, tetapi terlalu banyak berbicara membuat siswa bosan dan menjadikan konsentrasi siswa

terpecah. Siswa yang tadinya mendengarkan guru berbicara jadi tidak mau memperhatikan lagi bahkan membuat keributan di dalam kelas.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kecerdasan dibawah 70. Sudah menjadi tugas guru di sekolah dasar luar biasa untuk membimbing anak tunagrahita ini untuk memahami setiap pelajaran yang diberikan. karena kemampuan daya ingat yang terbatas maka seorang guru harus bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan. Namun penggunaan berbagai metode pembelajaran dalam satu pertemuan juga harus mempertimbangkan waktu dan suasana. Artinya penggunaan satu metode pembelajaran tidak akan membuat siswa bosan dan tidak berkonsentrasi.

Saat pertama memulai pelajaran guru menggunakan ceramah sebagai metode pembelajaran, tetapi terlalu banyak berbicara membuat siswa bosan dan menjadikan konsentrasi siswa terpecah. Siswa yang tadinya mendengarkan guru berbicara jadi tidak mau memperhatikan lagi bahkan membuat keributan di dalam kelas.

Selain itu saat menggunakan metode tanya jawab, guru lebih banyak bertanya kepada satu orang siswa saja, padahal siswa-siswa lain juga berusaha menjawab tetapi tidak diberi

kesempatan untuk menjawab. Keadaan ini menjadikan siswa yang sering ditanya semakin malas untuk menjawab pertanyaan guru, karena saat ia memberikan jawaban yang salah maka teman-teman sekelasnya mulai menertawakannya.

Kemudian mengenai metode penugasan yang digunakan guru. Terlalu banyak beban yang ditugaskan kepada siswa dalam satu pertemuan saja. Akibatnya guru memberikan tugas baru meskipun tugas sebelumnya belum mampu diselesaikan oleh siswa. Sebenarnya metode yang digunakan guru sudah baik, tetapi pemilihan keadaannya saja yang masih belum tepat. Seharusnya guru tidak perlu terlalu banyak menggunakan ceramah.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu sudah menggunakan metode pengulangan ini namun masih kurang efektif. Penggunaan metode pengulangan ini tidak efektif dikarenakan guru terlalu sering mengulang bagian yang sudah dipahami siswa, sedangkan bagian yang belum dipahami siswa tidak terlalu sering diulang. Akibatnya siswa hanya memahami setengah materi yang ada. Guru tidak berusaha mengatasi kesulitan yang dialami siswa, malah terkesan guru justru memaksa siswa untuk bisa menghafal setiap kata yang di dengar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru yang mengajar anak tunagrahita harus berbicara dengan bahasa yang sederhana,. Bahasa yang sederhana ini terkait dengan kata-kata yang digunakan oleh guru yaitu kata-kata yang mudah dipahami siswa. Guru harus dengan jelas berbicara apakah itu bertanya, perintah, petunjuk atau sekadar pernyataan saja. Seharusnya guru tidak terlalu banyak berbicara di depan kelas, karena selain akan memecahkan perhatian dan konsentrasi siswa juga akan mempersulit guru dalam mengajar

### **3. Media Pembelajaran**

Mengajar dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan. Anak Tunagrahita cepat lupa mengenai apa yang dipelajari dan keterbatasan mereka dalam berpikir abstrak maka anak tunagrahita membutuhkan media dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di kelas v tunagrahita tidak menggunakan media apapun saat pembelajaran berlangsung padahal guru mengharapkan siswa dapat mengingat apa yang telah siswa dengar.

Pada saat pembelajaran berlangsung di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu, guru hanya menggunakan

papan tulis sebagai media pembelajaran itu pun digunakan bukan untuk membantu siswa agar bisa menceritakan kembali berdasarkan cerita yang telah dibaca. Media digunakan hanya untuk menuliskan soal-soal yang harus dijawab siswa. Padahal materi yang disampaikan membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Media pembelajaran pada umumnya berguna bagi guru dan siswa. Keuntungan guru menggunakan media pembelajaran yaitu guru tidak perlu bersusah susah menjelaskan materi secara mendetil bahkan berulang-ulang karena sudah dapat dijelaskan melalui media pembelajaran. Sedangkan siswa sangat terbantu dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran. Melalui media pembelajaran minat siswa terhadap pelajaran semakin besar. Hal itu membuat siswa lebih fokus memperhatikan pelajaran dan akan mudah bagi siswa memahami materi pelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tunagrahita sedang sama sekali tidak menggunakan prinsip mempermudah siswa belajar dan mempermudah guru mengajar. Malah dengan adanya materi bercerita, dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menceritakan kembali isi cerita hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran akan mempersulit



siswa memahami cerita. Itulah sebabnya mengapa siswa tidak bisa menceritakan kembali teks yang didengarnya

Untuk mensiasati pembelajaran yang sulit dipahami siswa dengan menggunakan media dalam pembelajaran. media tidak harus mahal tetapi media tersebut dapat mempermudah siswa mengingat materi pelajaran. jika pembelajarannya berupa cerita mungkin guru bisa menggunakan media berupa kalimat-kalimat atau potongan-potongan kalimat yang disertai gambar. Pasti akan sangat berkesan bagi siswa.

Guru merasa tidak mampu untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan murah. Jika melihat materi yang disampaikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, nampaknya kurang kreativitas guru untuk dapat menciptakan media yang menarik. Guru hanya mengandalkan kemampuannya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang sederhana tetapi menarik sehingga siswa akan lebih mudah memahami penjelasan guru. Materi pelajaran akan dikuasai dalam waktu yang telah ditentukan dan akan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Jika melihat materi yang disampaikan guru pada saat pembelajaran, masih kurang kreativitas guru untuk dapat menciptakan media yang menarik. Guru hanya mengandalkan

kemampuannya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang sederhana tetapi menarik sehingga siswa akan lebih mudah memahami penjelasan guru. Materi pelajaran akan dikuasai dalam waktu yang telah ditentukan dan akan meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Menggunakan media pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru dalam pembelajaran yaitu guru tidak perlu bersusah susah menjelaskan materi secara mendetil bahkan berulang-ulang karena sudah dapat dijelaskan melalui media pembelajaran. sedangkan siswa sangat terbantu, melalui media pembelajaran minat siswa terhadap pelajaran semakin besar. Hal itu membuat siswa lebih fokus memperhatikan pelajaran dan akan mudah bagi siswa memahami materi pelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dilakukan bahwa pembelajaran yang terjadi di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu belum sesuai dengan kekhususan yang dimiliki siswa tunagrahita sedang (C-1). Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V A Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu tersebut menggunakan materi pembelajaran dengan teks bacaan yang digunakan terlalu panjang sehingga siswa mengalami kesulitan untuk memahami cerita dari teks tersebut. Bukan hanya itu, materi yang diberikan guru dalam pembelajaran masih tidak sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari akibatnya siswa tidak bisa memahami makna cerita dengan jelas. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk anak berkebutuhan khusus masih banyak ditemukannya kata-kata yang jarang di dengar siswa baik itu dalam teks bacaan maupun ucapan guru yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Dari penggunaan metode dalam pembelajaran, maka diketahui bahwa metode yang digunakan guru menimbulkan kesan monoton karena guru terlalu banyak menggunakan satu metode dalam waktu yang lama. Selain itu guru menggunakan kalimat yang berbelit-belit

untuk menjelaskan materi pelajaran. Kemudian metode pengulangan yang dilakukan guru kurang tepat karena guru mengulang pada materi yang mudah diingat untuk siswa sedangkan materi yang susah dimengerti siswa justru tidak diulang-ulang.

Jika dilihat dari Media pembelajaran yang digunakan guru maka justru pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi mengenai menceritakan kembali.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dari hasil penelitian dan pembahasan maka terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada

### **1. Guru**

Diharapkan kepada guru yang mengajar siswa tunagrahita sedang untuk dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kekhususan yang dialami siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Bengkulu baik itu materi, metode dan juga media.

### **2. Sekolah**

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk bisa memberikan kesempatan kepada guru mengembangkan kemampuan mengajar untuk anak berkebutuhan khusus.

### 3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Diharapkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk bisa memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar siswa anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bala, Jampala Madhu dan Rao, Digumart Bhaskara. 2006. *Method of Teaching Exceptional Children*. New Delhi (India).
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2009. *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Kegiatan Pembelajaran)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2009. *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2009. *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Jamaluddin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Kustawan, Dedi. 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Sadiman, Arief. dkk. 2005. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan (Education Psycology)*. Edisi 3 buku 2. Penerjemah Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humaneka.
- Sardiman, A. M., 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali press.
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Solo:Sebelas Maret University Press.
- Supriyadi, dkk. 2012. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 9*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta: UNJ.
- Suradji dan Pularjono. 2002. *Undang-Undang Dasar 1945 (beserta perubahan I, II, III, dan IV)*. Jakarta: Tatanusa.
- Susetyo. 2010. *Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu:Unib.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wardani, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [www.Hukumonline.com](http://www.Hukumonline.com) Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

# LAMPIRAN



Gambar 1 Papan Nama SDLB Negeri Kota Bengkulu



Gambar 2 Guru membuka pelajaran



Gambar 3 Guru menyebutkan materi dan tujuan pembelajaran





Gambar 4 Guru Menjelaskan Materi Pelajaran



Gambar 5 Guru Membacakan teks Cerita

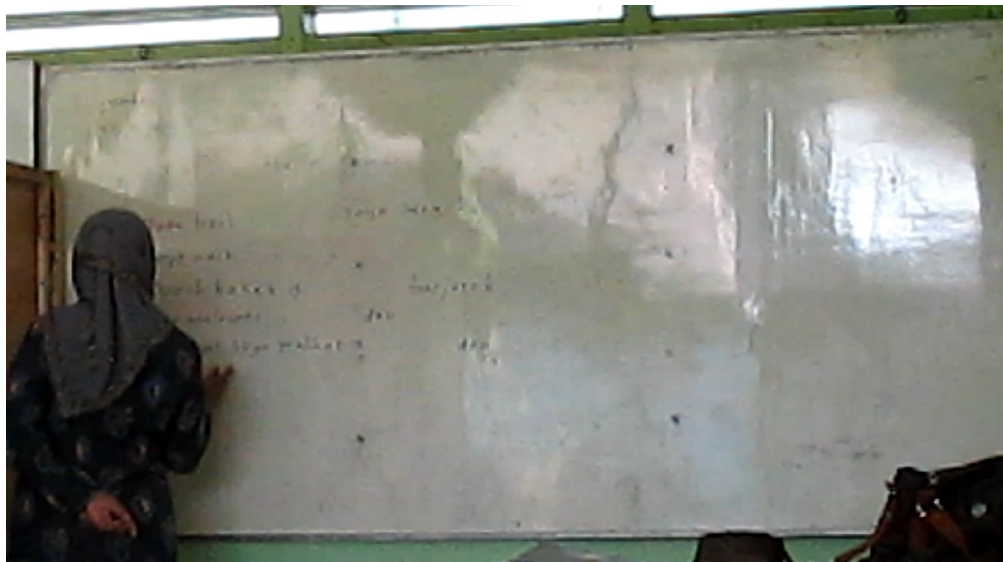


Gambar 6 Siswa mempraktikkan Bercerita di depan kelas





Gambar 7 Guru menggunakan Papan Tulis untuk Tugas Siswa



Gambar 8 Peneliti melakukan wawancara





Gambar 9 Buku Teks yang digunakan



Gambar 6 Peneliti melakukan wawancara



**Lampiran 5 Data Guru SLBN Negeri Kota Bengkulu**

**DATA GURU MENURUT PENDIDIKAN**

NO	GURU	JUMLAH GURU MENURUT PENDIDIKAN									KET
		SGPLB JURUSAN					S-1 PLB	S1 UMUM	LAIN-LAIN	JML	
		A	B	C	D	E					
1	KEPALA SEKOLAH	-	-	-	-	-	-	1	-	1	PNS
2	GURU TETAP	1	-	1	-	-	2	23	1	28	PNS
3	GURU BANTU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	GB
4	GURU HONOR	-	-	-	-	-	-	12	2	14	HONOR
5	TATA USAHA	-	-	-	-	-	-	-	1	1	HONOR
6	PENJAGA SEKOLAH	-	-	-	-	-	-	-	1	1	HONOR
7	PERPUSTAKAAN	-	-	-	-	-	-	-	1	1	HONOR
8	SATPAM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	HONOR
JUMLAH		1	-	1	-	-	2	36	6	46	

# LEMBAR OBSERVASI KELAS

Nama Guru : .....  
Mata Pelajaran : .....  
Tanggal : .....  
Kelas : .....  
Sekolah : .....  
Alamat : .....

NO	ASPEK	ADA	TIDAK	KETERANGAN
	<p>I. Persiapan</p> <p>1. Silabus</p> <p><b>A. Komponen Silabus.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memuat Standar Kompetensi,</li> <li>2. Memuat Kompetensi Dasar,</li> <li>3. Memuat Materi Pembelajaran,</li> <li>4. Memuat Indikator,</li> <li>5. Memuat Penilaian,</li> <li>6. Memuat Alokasi waktu</li> <li>7. Memuat Sumber belajar.</li> <li>8. Memuat Identitas/tema pelajaran</li> <li>9. Memuat Kegiatan pembelajaran</li> <li>10. Memuat Indikator pencapaian kompetensi</li> </ol> <p><b>B. Keterkaitan antar komponen silabus</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi dengan materi pelajaran</li> <li>2. Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi, materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran</li> <li>3. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan penilaian</li> <li>4. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu</li> <li>5. Adanya kesesuaian antara materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan sumber belajar</li> <li>6. Keterkaitan antara silabus yang disusun dengan silabus dari sekolah lain</li> </ol> <p>2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p><b>A. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat identitas mata pelajaran</li> <li>2. Terdapat standar kompetensi</li> <li>3. Terdapat kompetensi dasar</li> <li>4. Terdapat indikator pencapaian kompetensi</li> <li>5. Terdapat tujuan pembelajaran</li> </ol>			

	6. Terdapat materi ajar 7. Terdapat alokasi waktu 8. Terdapat metode pembelajaran 9. Terdapat kegiatan pembelajaran (terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup) 10. Terdapat penilaian hasil belajar 11. Terdapat nilai karakter budaya bangsa 12. Terdapat sumber belajar  <b>B. Keterkaitan antar Komponen RPP dan silabus</b> 1. Terdapat kesesuaian SK, KD dengan indikator 2. Terdapat kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran 3. Terdapat kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi 4. Terdapat keluasaan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik 5. Terdapat keluasaan dan kedalaman materi memungkinkan dicapai dalam waktu yang disediakan 6. Terdapat kebenaran konsep-konsep yang disampaikan 7. Terdapat kesesuaian metode dengan tujuan dan materi pembelajaran 8. Terdapat kesesuaian kegiatan dengan metode pembelajaran 9. Terdapat pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa 10. Terdapat langkah-langkah pembelajaran yang tertib dan sistematis 11. Terdapat metode pembelajaran yang bervariasi 12. Terdapat alat bantu/media pembelajaran 13. Terdapat keefektifan dan keefisienan dalam menggunakan media pembelajaran. 14. Terdapat kesesuaian buku ajar dengan materi pelajaran			
--	---	--	--	--

	<p>II. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>A. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran</li> <li>2. Mencatat kehadiran peserta didik</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai</li> <li>4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus</li> <li>5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari</li> </ol> <p>B. Kegiatan Inti</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari</li> <li>2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar</li> <li>3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain</li> <li>4. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya</li> <li>5. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna</li> </ol>			
--	---	--	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis</li> <li>3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut peserta didik</li> </ol> <p><b>Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan</li> <li>2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber</li> <li>3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan</li> <li>4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar</li> <li>5. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing dan fasilitator bagi siswa</li> <li>6. Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran</li> </ol> <p><b>C. Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran</li> <li>2. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>3. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>4. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran</li> <li>5. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta</li> </ol>			
--	--	--	--	--

	didik			
--	-------	--	--	--



	<div>6. Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran</div> <div>7. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya melalui kegiatan belajar mandiri</div>			
--	---	--	--	--

--	--	--	--	--

### Daftar Pertanyaan

Nama Siswa : .....

Kelas : .....

1. Apakah Anda memahami penjelasan guru tentang materi pelajaran?
2. Apakah Anda mengerti penjelasan guru tentang materi pelajaran dengan cara yang digunakan?
3. Apakah Anda memahami penjelasan guru tentang materi pelajaran sebelum guru tersebut menggunakan alat bantu mengajar?
4. Apakah Anda memahami penjelasan guru tentang materi pelajaran sesudah guru tersebut menggunakan alat bantu mengajar?
5. Menurut Anda alat bantu yang digunakan bagus atau tidak? Menarik perhatian atau tidak?

Daftar Pertanyaan untuk guru

Nama Guru : .....

Mengajar di kelas : .....

1. Bagaimana cara Anda memilih materi pelajaran yang sesuai dengan peserta didik?
2. Bagaimana cara Anda memilih media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik?
3. Bagaimana cara Anda memilih Metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik?

## KEBUTUHAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB)

### A. TUNARUNGU

Kesulitan yang dialami anak tunarungu adalah berkomunikasi mengakibatkan mereka memiliki kosakata yang terbatas, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, serta kurang menguasai irama dan gaya bahasa. Sehingga kebutuhan siswa dalam komunikasi yaitu

1. Metode oral
2. Membaca ujaran
3. metode manual
4. Komunikasi total

Kesulitan berkomunikasi yang dialami oleh anak tunarungu mengakibatkan mereka memiliki kosakata yang terbatas, sulit mengartikan ungkapan-ungkapan bahasa yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak serta kurang menguasai irama dan gaya bahasa.

Ciri khas layanan yang dibutuhkan oleh anak tunarungu adalah (5.40)

1. Posisi guru harus selalu berhadapan dengan siswa karena akan mempermudah siswa membaca ujaran guru
2. Guru harus berbicara dengan tenang dan tidak boleh terlalu cepat
3. Pelafalan huruf yang disebutkan guru harus jelas
4. Guru menggunakan kalimat dengan kata-kata yang dapat dimengerti
5. Guru harus menulis di papan tulis jika ada hal-hal yang penting
6. Guru menggunakan alat peraga untuk mempermudah memahami materi

7. Menghindari pemakaian metode ceramah secara berlebihan, tetapi lebih banyak menggunakan metode yang bersifat visual seperti demonstrasi dan bermain peran
8. Media pembelajaran bagi anak tunarungu bersifat visual antara lain gambar, model atau tiruan dari objek benda dan tayangan.

## B. TUNAGRAHITA

Ciri khas pelayanan (6.38)

1. Bahasa yang digunakan dalam berinteraksi dengan anak tunagrahita adalah bahasa yang sederhana, tidak berbelit-belit, jelas dan menggunakan kata-kata yang sering didengar oleh anak
2. Anak tunagrahita ditempatkan di bagian depan kelas
3. Mengajar anak tunagrahita menggunakan alat peraga yang dapat menonjolkan pokok materi yang diajarkan
4. Mengajar anak tunagrahita membutuhkan pengulangan-pengulangan disertai dengan contoh yang bervariasi
5. Tidak boleh pindah ke materi berikutnya sebelum anak benar-benar memahami materi
6. Jika siswa sudah memahami materi maka guru harus menambah kesulitan materi
7. Materi pelajaran berhubungan dengan bidang lainnya dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran (6.43)

Media pembelajaran yang digunakan untuk anak tunagrahita adalah alat bantu belajar yang lebih banyak mengingat misalnya alat latihan membaca

Alat pengajaran bahasa untuk anak tunagrahita

1. Alphabet lowercase (simbol2 alpabet/abjad huruf besar).
2. Alphabet fibre box (melatih membaca permulaan dengan cara merangkai huruf menjadi kalimat bahan dari fibre).
3. Pias kata ( simbol2 kata untuk disusun menjadi kalimat).
4. Pias kalimat (pias-pias kata dan kalimat yang dilengkapi dengan gambar).

### Kisi-kisi lembar observasi

No	Komponen	Aspek yang dilihat
1	Materi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Materi yang sesuai dengan usia mental anak tunagrahita.</li><li>2. Materi lebih ringan dan singkat</li><li>3. Kata-kata yang mudah dipahami</li><li>4. Kata-kata yang sering didengar siswa</li><li>5. Materi harus sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari.</li></ol>
2	Metode	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Metode pembelajaran yang bervariasi</li><li>2. Berbicara dengan bahasa yang sederhana</li><li>3. Tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit</li><li>4. Prinsip pengulangan dalam belajar</li></ol>
3	Media	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Media harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran</li><li>2. Media harus sesuai dengan materi pembelajaran dan kompleksitasnya.</li><li>3. Media harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa.</li><li>4. Media yang digunakan harus efektif dan efisien</li><li>5. Media harus sesuai dengan kemampuan guru dalam menerapkannya.</li></ol>



Lampiran 1 Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN**

**MATA PELAJARAN :**

**KELAS :**

**SEKOLAH :**

N O	KOMPONEN	ASPEK	YA	TDK	KETERANGAN
	MATERI	1. Materi yang dipilih guru sesuai dengan karakteristik siswa		√	Tema yang kurang pas, yang tidak sesuai dengan pengalaman siswa
		2. Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		Sesuai dengan tujuan pembelajaran tetapi prosesnya tidak sesuai
		3. Materi pelajaran yang disampaikan diawali dari yang sederhana	√		
		4. Materi disajikan secara sistematis	√		
		5. Materi Pelajaran berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa		√	Isi cerita mengenai sungai yang kering, ada juga tentang gunung meletus yang tidak sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari
		5. Materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa		√	Siswa masih bingung dengan materi yang disampaikan guru
		6. Materi yang dipilih menarik minat siswa		√	Siswa tidak begitu terlihat antusias saat guru membacakan cerita
		7. Materi dapat dikuasai siswa sesuai waktu yang ditentukan		√	Siswa masih ada yang belum bisa menceritakan kembali isi cerita di depan kelas
2	METODE	1. Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi	√		

		2. Metode yang digunakan oleh guru menarik perhatian siswa		√	Siswa tidak terlihat antusias dengan pelajaran
		3. Metode yang digunakan oleh guru dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran		√	
		4. Guru menggunakan bahasa yang sederhana		√	Bahkan ada menggunakan bahasa Jawa yang tidak dipahami siswa
		5. Guru menjelaskan materi secara jelas		√	
		6. Guru menjelaskan materi dengan lugas		√	
		7. Guru menggunakan kata-kata yang sering didengar oleh siswa		√	Ada beberapa kata yang ditanyakan siswa karena mereka belum pernah mendengar kata-kata tersebut
		8. Guru memberikan petunjuk dengan jelas		√	Guru tidak menjelaskan langkah-langkah kerja secara jelas
		9. Guru memberikan perintah dengan jelas	√		
3	MEDIA	1. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		√	Guru hanya menggunakan papan tulis untuk menulis soal yang akan diberikan kepada siswa
		2. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran	√		Papan tulis yang digunakan guru pada saat pelajaran berlangsung memang masih berhubungan dengan materi yang

				disampaikan
		3. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa	√	Untuk tujuan pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran
		4. Media pembelajaran yang digunakan efektif dan efisien	√	Media pembelajaran berupa papan tulis digunakan hanya untuk kegiatan penugasan
		5. Media yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru	√	Mungkin hanya ini media yang mudah digunakan oleh guru
		6. Media yang digunakan menonjolkan pokok materi yang diajarkan	√	

Bengkulu, Maret 2013  
Observer

Yenni Fitria  
NPM A2A011129

### DAFTAR PERTANYAAN

#### A. Materi Pembelajaran

1. Bagaimana cara Ibu menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa?

2. Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam memilih materi yang cocok untuk siswa?
3. Apakah materi yang ibu berikan kepada siswa dapat dengan mudah dipahami oleh siswa?
4. Apakah materi yang Ibu berikan kepada siswa sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?
5. a. Jika sudah, apakah apakah siswa telah menguasai materi yang telah diberikan?  
b. Jika belum, apa yang seharusnya Ibu lakukan?

#### B. Metode Pembelajaran

1. Bagaimana cara Ibu menentukan metode pembelajaran yang akan ibu gunakan?
2. Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam memilih metode pembelajaran?
3. Apakah metode yang ibu pergunakan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran?
4. Apakah metode yang Ibu gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?
5. a. Jika sudah, apakah siswa memahami penjelasan Ibu berdasarkan metode yang telah Ibu gunakan?  
b. Jika belum, apa yang seharusnya Ibu lakukan?

#### C. Media Pembelajaran

1. Bagaimana cara Ibu memilih media pembelajaran yang akan Ibu gunakan?
2. Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam memilih media pembelajaran?

3. Apakah media pembelajaran yang Ibu gunakan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran?
4. Apakah media pembelajaran yang Ibu gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?
5. a. Jika sudah, apakah siswa memahami penjelasan Ibu berdasarkan media yang telah Ibu gunakan?  
b. Jika belum, apa yang seharusnya Ibu lakukan?

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara

Peneliti : “ Selamat Pagi bu, terima kasih Ibu sudah menyediakan waktu untuk saya melakukan wawancara. Baik Bu, kita mulai saja. Jika beberapa hari kemarin saya melakukan

observasi, sekarang saya akan melakukan wawancara untuk melengkapi data-data yang tidak saya temukan dari melakukan pengamatan. Sudah siap Bu?”

Guru : “ Ya, saya sudah siap.”

Peneliti : “ Pertama saya akan mengetahui dari segi materi pelajaran Bu, bagaimana cara Ibu menentukan materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa?”

Guru : “ *Bagaimana ya*, yang jelas harus sesuai dengan kurikulum, materi yang sesuai dengan kondisi siswa. Saya mengajar siswa tunagrahita sedang/C1 jadi materinya adalah materi yang mudah dipahami siswa dan mudah bagi saya untuk menjelaskan. Misalnya jika hari ini siswa belajar mengenai mendengarkan cerita kemudian menceritakan kembali maka saya akan mencari teks cerita di buku cetak kelas 3 yang sesuai dengan tema.”

Peneliti : “ Jadi, Ibu melihat keadaan siswa ya Bu? Kemudian buku yang digunakan adalah buku kelas 3 sedangkan ini adalah kelas 5. Mengapa Ibu memilih menggunakan buku kelas 3, apakah ini salah satu cara Ibu menyesuaikan dengan keadaan siswa?”

Guru : “Ya, benar, karena kemampuan anak V C1 ini kurang lebih sama dengan kemampuan anak kelas 3.”

Peneliti : “Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam memilih materi yang sesuai untuk siswa?”

Guru : “Pertimbangan saya yang pertama yaitu yang sesuai dengan tema, kemudian teks bacaan berupa cerita yang dipilih tidak terlalu panjang, ya kira-kira yang bisa menarik minat atau perhatian siswa *la*, jadi siswa mau melihat saya dan tidak sibuk sendirian di bangku atau melamun atau main-main dengan temannya. Selain itu materi yang saya pilih disenangi oleh siswa dan dapat menimbulkan rasa penasaran siswa.”

Peneliti : “O, jadi Ibu memilih materi yang tidak terlalu panjang? Berarti materi waktu saya melakukan observasi beberapa waktu lalu merupakan materi yang sudah Ibu pilih dan sudah sesuai dengan yang Ibu sebutkan barusan?”

- Guru : “Iya, benar.”
- Peneliti : “Kalau begitu Bu, apakah materi yang Ibu berikan kepada siswa dapat dengan mudah dipahami oleh siswa?”
- Guru : “Kalau materi kemarin itu sepertinya tidak, karena saya harus mengulang-ulang pada bagian cerita terutama bagian akhir cerita. Walaupun saat itu mereka paham, sebentar kemudian mereka bertanya lagi. Ya sepertinya agak susah dipahami oleh siswa materi yang kemarin itu.”
- Peneliti : “O, jadi materi tersebut terlalu susah untuk dipahami siswa, Materi yang Ibu berikan itu sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, Bu?”
- Guru : “Ya, jika dilihat dari hasil yang mereka dapatkan kemarin. Dan bisa dilihat sendiri nampaknya belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Soalnya dari keseluruhan cerita rata-rata siswa hanya menguasai setengah dari cerita tersebut sedangkan selebihnya itu lebih banyak dibantu bahkan ada yang tidak ingat sama sekali meskipun sudah dibantu.”
- Peneliti : “Baiklah Bu, jika menurut Ibu, materi yang Ibu pilih itu belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Apa yang seharusnya Ibu lakukan?”
- Guru : “Mungkin, ini mungkin ya. Saya juga tidak terlalu paham. Mungkin saya harus ganti teks ceritanya yang lebih pendek dari yang saya pilih. Siapa tahu jika teks yang saya pilih lebih pendek dari teks yang telah digunakan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang saya berikan.”
- Peneliti : “Ya mungkin suatu saat bisa dicoba untuk diterapkan Bu. Kalau tadi kita berbicara mengenai materi pelajaran. Sekarang yang akan saya tanyakan yaitu mengenai metode pembelajaran. Bagaimana cara Ibu menentukan metode pembelajaran yang akan Ibu gunakan?”
- Guru : “Caranya dengan melihat materi apa yang akan saya berikan, lalu supaya siswa mudah memahami saya harus menggunakan cara mengajar yang banyak



menjelaskan kepada siswa yaitu ceramah. Sekali-kali kita melakukan Tanya jawab baru setelah itu diberikan tugas secara individual.”

Peneliti : “Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam memilih metode pembelajaran?”

Guru : “Ya... *paling-paling* metode yang dengan mudah saya terapkan, dengan metode saya, siswa lebih mudah memahami penjelasan saya. Kemudian dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menguasai materi. Jadi saya memilih metode tadi supaya siswa mendapatkan penjelasan yang lengkap, jika masih belum mengerti bisa bertanya dan akan menjadikan siswa lebih aktif di kelas saat pembelajaran di dalam kelas.”

Peneliti : “Apakah metode yang Ibu pergunakan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran?”

Guru : “Ya *juga sih*, hampir semua siswa paham tentang materi yang saya sampaikan. Ya meskipun ada satu atau dua anak yang belum memahami keseluruhan. Tetapi sudah paham sedikit, sehingga waktu saya memberikan pertanyaan dapat dijawab oleh siswa yang sudah memahami.”

Peneliti : “Apakah metode pembelajaran yang Ibu gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?”

Guru : “Sudah sesuai. Jadi dengan metode yang saya gunakan memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar dan berlomba-lomba dengan teman sekelasnya untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan.”

Peneliti : “Apakah siswa sudah menguasai materi yang telah Ibu berikan?”

Guru : “Ada yang menguasai dan ada yang tidak menguasai.”

Peneliti : “Bisa Ibu jelaskan mengapa demikian?”

Guru : “Ya, sebagian sudah menguasai, meskipun harus dibantu sedikit-sedikit. Ya *maklumlah*, ini kan jurusan tunagrahita sedang atau C-1 jadi IQnya itu di bawah 70 semua sehingga apa yang baru saja saya katakan itu bisa langsung lupa. Tetapi jika kita bantu sedikit,

membantu mengingat-ingat, memberikan petunjuk maka mereka bisa melanjutkan cerita. Tetapi jika tidak dibantu maka siswa itu akan diam saja dan tidak mampu melanjutkan pekerjaannya.”

Peneliti : “Bagaimana dengan siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran?”

Guru : “Untuk siswa yang belum menguasai ya terpaksa bacaan/ teks berupa cerita itu saya baca berulang-ulang bahkan perkalimat agar mereka ingat. Saya lakukan sampai mereka ingat dan sampai jam pelajaran berakhir.”

Peneliti : “O, Berarti memang guru yang lebih aktif Bu ya?”

Guru : “Ya, benar sekali. Siswa itu tinggal menerima saja.”

Peneliti : “Nah Bu, tadi kita sudah membicarakan mengenai materi dan metode pembelajaran, sekarang saya mau mengetahui mengenai media pembelajaran.”

Guru : “Ya, silahkan.”

Peneliti : “Bagaimana cara Ibu memilih media pembelajaran yang akan Ibu gunakan dalam pembelajaran?”

Guru : “Tergantung materi yang saya sampaikan, jika seperti tadi materinya yaitu bercerita, maka saya tidak menggunakan media apa-apa. Ya, *paling* papan tulis saja, tapi itu untuk mencatat latihan siswa, tapi kalau untuk materi menceritakan kembali ini tidak ada. Tapi kalau saya memilih media itu yang murah, mudah ya papan tulis. Saya bisa menjelaskan dan menuliskan materi di papan tulis, sementara itu siswa langsung membacanya. Kemudian mencatat maka konsentrasi siswa tidak akan terbagi pada kegiatan lain.”

Peneliti : “Apa yang menjadi pertimbangan Ibu dalam memilih media pembelajaran?”

Guru : “*Itu tadi*, medianya murah, mudah mendapatkan dan juga menggunakannya sehingga siswa bisa konsentrasi pada pelajaran. Saya mudah menuliskan materi di papan tulis dan siswapun langsung bisa membacanya. Dengan kesibukan siswa membaca di papan tulis, maka konsentrasinya akan terpusat pada papan tulis saja,

tidak terbagi pada kegiatan lain di luar pelajaran. Kalau mau menggunakan media yang lain dan bagus sekolah tidak bisa menyediakannya karena tidak ada dananya.”

Peneliti : “Apakah media pembelajaran yang Ibu gunakan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran?”

Guru : “Ya, jadi siswa melihat ke papan tulis. Jika ada hal-hal yang ingin mereka ketahui dan membantunya menemukan petunjuk bacaan-bacaan.”

Peneliti : “Apakah media pembelajaran yang Ibu gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?”

Guru : “Jika dilihat dari kebutuhan siswa sebagai penyandang tunagrahita sedang, sepertinya belum sesuai karena siswa masih banyak menemukan kata-kata yang jarang mereka dengar, sedangkan waktu dijelaskan siswa masih belum mengerti mengenai kata yang belum dipahami siswa.”

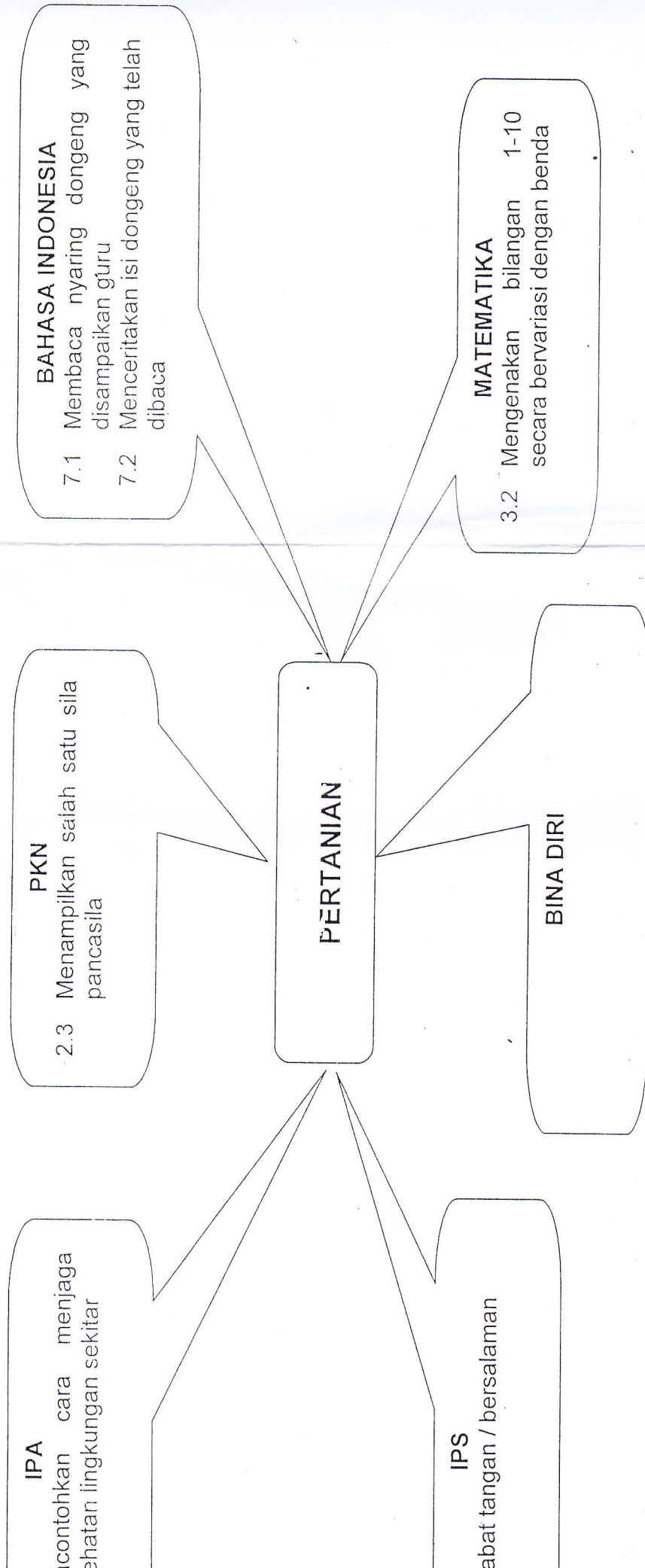
Peneliti : “Apa yang seharusnya Ibu lakukan sehubungan dengan media yang Ibu gunakan belum sesuai dengan kebutuhan siswa?”

Guru : “Kalau memang begini keadaannya mungkin saya sebagai guru maka harus bisa membuat media pembelajaran sendiri yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Media yang menarik dan murah serta mudah didapatkan ataupun dibuat.”

Peneliti : “Iya Bu, sepertinya mengajar di SDLB ini memang harus lebih perhatian agar siswa yang disini bisa lebih menunjukkan perkembangan yang membanggakan guru orang tua dan diri mereka sendiri. Terima kasih Bu, sudah memberikan saya kesempatan untuk meneliti di kelas Ibu ini. Semoga Ibu sukses menjalankan program-program di kelas ini.”

Guru : “ Ya, sama-sama.”

## JARINGAN TEMATIK



Mengetahui,  
Kepala SLB Negeri Kota Bengkulu

**Dra. MARDIANA**  
NIP. 19610124 198403 2 007

# SILABUS

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI KOTA BENGKULU  
 KELAS / SEMESTER : CD V C1 / II  
 TAHUN PELAJARAN : 2012 / 2013  
 TEMA : PERTANIAN

Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber	Alokasi Waktu	Penilaian	Karakter Bangsa
2 Mengamalkan nilai-nilai pancasila	2.3 Menyebutkan salah satu sila pancasila	4 Pentakstis Pancasila	5 1. Menyebutkan sila-sila dalam pancasila 2. Memberi salah satu contoh sila-sila dalam pancasila	6 1. Menjelaskan urutan sila-sila dalam pancasila 2. Membaca urutan sila-sila dalam pancasila	7 1. Buku PKN kelas II SD 2. Siswa 3. Pancasila	8 10	9 1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Pengamatan	10 1. Jujur 2. Menghargai keragaman 3. Patuh pada aturan
EMBACA Mengungkapkan cerita / dongeng	7.1 Membaca nyaring dongeng yang disampaikan guru 7.2 Menceritakan isi dongeng yang telah dibaca	Membaca nyaring Bercerita	1. Membaca dongeng dengan nyaring 1. Menceritakan isi dongeng dengan bahasa sendiri	1. Menjelaskan tentang bacaan dongeng 2. Melakukan bacaan dongeng dengan nyaring 1. Menjelaskan isi dongeng dengan bahasa sendiri	1. Gemar bahasa indonesia kelas 3 SD 2. Buku cerita 1. Gemar bahasa indonesia kelas 3 SD 2. Buku cerita	8 23	1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Pengamatan 1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Pengamatan	1. Berfikir logis 2. Kreatif 3. Percaya diri 1. Kreatif 2. Percaya diri
ILANGAN Melakukan operasi hitung penambahan dan pengurangan sampai 10	3.2 Mengurangkan bilangan 1-10 secara bervariasi dengan benda	Pengurangan	1. Menghitung bilangan 1-10 2. Melakukan penurangan bilangan 1-10	1. Menulis bilangan 1-10 2. Menjelaskan bilangan pengurangan 1-10 secara bervariasi dengan benda	1. Buku matematika kelas 2 SD 2. Buku terampil berhitung	12	1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Pengamatan	1. Kreatif 2. Kerja keras 3. Percaya diri



Standart Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat Sumber	Alokasi Waktu	Penilaian	Karakter Bangsa
2	3	4	5	6	7	8	9	10
3. Menerapkan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan	3.2 Mencontohkan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar	Menjaga kesehatan lingkungan	1. Menyebutkan contoh-contoh kesehatan diri sendiri 2. Menyebutkan contoh-contoh kesehatan lingkungan keluarga	1. Menjelaskan supaya bisa menjaga kesehatan diri 2. Menjaga kesehatan lingkungan keluarga	1. Buku IPA kelas 2 SD 2. Gambar-gambar kesehatan	8  12	1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Pengamatan	1. Peduli lingkungan 2. Mandiri
2. Memahami cara menghormati orang	2.2 Bersalaman / berjabat tangan	Bersalaman	1. Menyebutkan waktu pai, siang, sore dan malam 2. Memberi contoh salam sesuai dengan waktu	1. Menjelaskan tentang waktu pagi, siang, sore dan malam 2. Menjelaskan tentang tata cara bersalaman disesuaikan dengan waktu	1. Buku pelita untuk SD kelas 2 2. Siswa sendiri	12	1. Tes tertulis 2. Tes lisan 3. Pengamatan	1. Menghargai keragaman agama 2. Peduli sosial dan lingkungan

Mengetahui,  
Kepala SLB Negeri Kota Bengkulu

Bengkulu, Januari 2013  
Guru Kelas CD V CI

Dra. MARDIANA  
NIP. 19610124 198403 2 007

Nurwahyuni, S.Pd  
NIP. 196004181984032004

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SLB N Kota Bengkulu      PKN : 5 x pertemuan = 10 jam

Kelas / Semester : CD V C / II      Bahasa Indonesia : 6 x pertemuan = 31 jam

Temà : Pertanian      Matematika : 6 x pertemuan = 12 jam

Alokasi Waktu :      IPA : 6 x pertemuan = 12 jam

IPS : 6 x pertemuan = 12 jam

Nilai Karakter

PKN : Jujur, menghargai keragaman, patuh pada aturan

Bahasa Indonesia : Berfikir logis, kreatif, percaya diri

Matematika : Kreatif, kerja keras, percaya diri

IPA : Peduli lingkungan, mandiri

IPS : Menghargai keragaman, peduli sosial dan lingkungan

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar
PKN	2. Mengamalkan nilai-nilai pancasila	2.3 Meyebutkan salah satu sila pancasila
Bahasa Indonesia	Membaca 7. Mengungkapkan cerita/ dongeng	7.1 Membaca nyaring dongeng yang disampaikan guru 7.2 Menceritakan isi dongeng yang telah dibaca
Matematika	Bilangan 3. Melakukan operasi hitung penambahan dan pengurangan sampai 10	3.2 Mengurangkan bilangan 1-10 secara bervariasi dengan benda
IPA	3. Menerapkan kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan	3.2 Mencontohkan cara menjaga kesehatan lingkungan sekitar
IPS	2. Memahami cara menghormati orang	2.2 Bersalaman/ berjabat tangan

## Indikator

- PKN : 1. Menyebutkan sila-sila dalam Pancasila  
2. Menyebutkan contoh perbuatan yang termasuk sila-sila dalam Pancasila
- Bahasa Indonesia : 1. Membaca dongeng dengan nyaring  
2. Menceritakan kembali dengan bahasa sendiri
- Matematika : 1. Menghitung bilangan 1-10  
2. Melakukan pengurangan bilangan sampai dengan 10
- IPA : 1. Menyebutkan contoh kesehatan diri sendiri  
2. Menyebutkan contoh cara menjaga kesehatan di lingkungan sekitar
- IPS : 1. Menyebutkan waktu pagi, siang dan malam  
2. Memberi contoh salam sesuai dengan waktu

### I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan Pancasila dengan benar
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh sila-sila pada Pancasila
3. Siswa dapat membaca dongeng dengan nyaring
4. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng /cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri
5. Siswa dapat menghitung bilangan 1-10
6. Siswa dapat melakukan pengurangan bilangan 1-10 dengan benar
7. Siswa dapat menyebutkan contoh kesehatan diri sendiri
8. Siswa dapat menyebutkan contoh cara menjaga kesehatan di lingkungan sekitar
9. Siswa dapat menyebutkan waktu pagi, siang dan sore
10. Siswa dapat menyebutkan salam sesuai dengan waktu

### II. Materi Pembelajaran

- PKN : Perilaku Pancasila
- Bahasa Indonesia : Membaca nyaring  
Menceritakan kembali
- Matematika : Pengurangan 1-10
- IPA : Menjaga kesehatan lingkungan
- IPS : Bersalaman

### III. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemberian contoh



#### IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan	Fase	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Situasional	<p>Pendahuluan</p> <p>Pro Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum memulai pembelajaran (nilai religius)</li> <li>Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar (nilai disiplin dan kejujuran)</li> <li>Menyampaikan SK, KD dan tujuan pembelajaran</li> <li>Apersepsi tentang materi yang akan disampaikan</li> </ol>	10 menit
	Eksplorasi	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyebutkan sila-sila dalam pancasila (nilai religius)</li> <li>Siswa membaca judul bacaan/dongeng (rasa ingin tahu)</li> <li>Siswa membaca bacaan/dongeng dengan nyaring (berfikir kreatif dan inovatif, percaya diri)</li> <li>Siswa menceritakan dongeng yang telah dibaca dengan bahasa sendiri (percaya diri, gemar membaca)</li> <li>Siswa membaca bilangan 1-10 dengan benar (rasa ingin tahu, berfikir logis)</li> <li>Siswa menyebutkan cara menjaga kesehatan badan (nilai disiplin, hidup sehat)</li> <li>Siswa menyebutkan tata cara bersalaman (peduli sosial)</li> </ol>	25 menit
	Elaborasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membimbing siswa dengan memberi contoh-contoh</li> <li>Mengamati siswa dalam mengerjakan tugas/LKS</li> </ol>	10 menit
	Konfirmasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengklarifikasi kegiatan bila terjadi kesalahan</li> <li>Mengulas materi yang disampaikan</li> <li>Memberi apresiasi terhadap siswa yang aktif</li> <li>Memberi teguran dan bimbingan bagi siswa yang tidak aktif</li> </ol>	10 menit
	Penutup	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemberian tugas</li> </ol>	15 menit
2	Situasional	<p>Pendahuluan</p> <p>Pra pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum memulai pembelajaran (nilai religius)</li> <li>Memeriksa kesiapan siswa untuk belajar (nilai</li> </ol>	10 menit

		4. Apersepsi tentang materi yang akan disampaikan	
	Eksplorasi	Kegiatan Inti 1. Siswa membaca Pancasila dengan benar (cinta tanah air, semangat kebangsaan) 2. Siswa menjelaskan contoh-contoh perilaku yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila (jujur, semangat kebangsaan, cinta tanah air) 3. Siswa membaca cerita/dongeng dengan intonasi yang benar (kritis, kreatif, inovatif) 4. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada cerita/dongeng dengan benar (kritis, gemar membaca) 5. Siswa melakukan pengurangan bilangan 1-10 dengan benar (bertanggung jawab, berfikir logis) 6. Siswa menjelaskan cara menjaga kesehatan lingkungan (peduli sosial dan lingkungan) 7. Siswa menyebutkan manfaat kebersihan lingkungan terhadap kesehatan (bergaya hidup sehat) 8. Siswa menjelaskan manfaat bersalaman (jujur, menghargai keberagaman)	25 menit
	Elaborasi	1. Dengan bimbingan guru siswa menjelaskan materi pembelajaran 2. Dengan bimbingan guru, siswa mengerjakan tugas 3. Guru mengamati siswa dalam mengerjakan tugas/LKS	10 menit
	Konfirmasi	1. Mengklarifikasi kegiatan bila terjadi kesalahan 2. Menyimpulkan materi yang disampaikan 3. Memberi apresiasi terhadap siswa yang aktif 4. Memberi teguran dan bimbingan bagi siswa yang tidak aktif	10 menit
	Penutup	Kegiatan Akhir 1. Memberikan tugas/PR	25 menit

## V. Sumber dan media belajar

Sumber : Buku panduan guru

- Buku PKN SD kelas 2
- Pancasila
- Buku Bahasa Indonesia kelas 3
- Buku Pandai Berbahasa Indonesia SD kelas 3

Media belajar : Perangkat papan tulis

-Sempoa

**VI. Penilaian** : Tes Tertulis

Nilai siswa yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\frac{\text{Nilai siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

### Soal PKN

1. Sila ke-1 dari Pancasila adalah....
2. Contoh pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa ialah....
3. Sila ke-1 dilambangkan dengan gambar....
4. oran yang bermusuhan tidak sesuai dengan sila ke....
5. sila ke-3 berbunyi....

### Soal Bahasa Indonesia

1. Bacalah cerita "Musim Kemarau" pada buku Pandai Berbahasa Indonesia SD kelas 3 halaman 129
2. Lengkapi cerita berikut seperti yang sudah kamu baca !  
Pada hari ....saya pergi ke....  
Saya naik ....  
Melewati .... dan ....  
Sungai itu .... karena musim ....  
Sehingga nampak banyak ....dan ....

### Soal Matematika

1.  $5 - 2 = \dots$
2.  $7 - 5 = \dots$
3.  $6 - 3 = \dots$
4.  $8 - 4 = \dots$
5.  $10 - 5 = \dots$

### Soal IPA

1. Menjaga kebersihan badan dengan cara ....
2. Menanam banyak pohon untuk menghasilkan ....
3. Sampah yang dibuang di sungai dapat menyebabkan ....
4. Rumah diberi ventilasi supaya ....
5. Rumah dibersihkan dengan cara ....

### Soal IPS

1. Bersalaman adalah tanda....
2. Di dalam Masjid, kita bersalaman sesudah ....
3. Berjabat tangan menumbuhkan rasa ....
4. Jika bertemu teman sebaiknya

## **Kunci Jawaban**

### **PKN**

1. Ketuhanan Yng Maha Esa
2. Beribadah, rajin mmengaji
3. Bintang
4. Ke-1 dan ke-3
5. Persatuan Indonesia

### **Bahasa Indonesia**

1. Minggu ke rumah kakek
2. Sepeda
3. Sawah dan sungai
4. Dangkal karena musim kemarau
5. Pasir dan batu

### **Matematika**

1. 3
2. 2
3. 3
4. 4
5. 5

### **IPA**

1. Mandi
2. Oksigen
3. Banjir
4. - Udara yang masuk sebanyak-banyaknya  
-Ada pergantian udara di dalam rumah
5. Disapu dan dipel

### **IPS**


1. Persahabatan
2. Sholat
3. Kerukunan
4. Bersalaman
5. Minta doa restu

Mengetahui,  
Kepala SLB N Kota Bengkulu

Dra. Mardiana  
NIP. 19610124 198403 2 007

Bengkulu,  
Guru Kelas

2013

  
Murwahyuni  
NIP. 19600418 198403 2 004





*Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus*  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI KOTA BENGKULU**

**FORM BIODATA SISWA**  
**SLB NEGERI KOTA BENGKULU**  
**TP. 2012-2013**

**KELAS : CD V-A**

No	No. Induk	NISN	Nama Siswa	L/P	IQ	ABK	Tempat & Tgl. Lahir	Nama Orang tua	Pekerjaan	Alamat	Telp/Hp
1	C. 635	9980180809	Dzatun Nuha Rabbaniyah	P	45	C	Bengkulu, 22 Juli 1998	Sumartadi	PNS	Jl. Sepakat 3 No. 12 Rt. 13 Sawah Lebar	0815-3933-9295
2	C. 673	99906647	Yoza Fahlevi	L	63	C	Bengkulu, 14 Agustus 1999	M. Atim	PNS	Jl. Pembangunan Rt.06 Padang Harapan	0812-7840-1373
3	C. 696	0015976743	M. Faii Saputra	L	64	C	Bengkulu, 12 Maret 2001	H. Syaifu Anwar	Pens. PNS	Jl. Putri Gading Cempaka No. 96 Rt/Rw. 02/01	0811-736570
4	C. 699	9971752800	Emelda Afriani	P	54	C	Bengkulu, 17 April 1997	Nasrullah	PNS	Jl. P. Matadira No.32 Rt.05 Kota Bengkulu	0813-6765-0636
5	C. 743	998731394	Saidina Nuhammad Efendi	L	53	C	Pondok Kelapa, 18 Februari 1998	Ruswandi	Swasta	Jl. Raya Pasar Pedati Rt.01	0812-7847-0497
6	C. 757	9980122280	Hendra Haryadi	L	54	C	Bengkulu, 28 Agustus 1998	Mulyadi	Swasta	Jl. Merapi III Tr. 7 Rw. 03 No. 25 Panorama	0852-6983-7895
7											
8											

Mengetahui,  
Kepala SLBN Kota Bengkulu

Diperiksa Oleh:  
Wakil Kesiswaan

Bengkulu, Juli 2012  
Guru Kelas

Dra. Marciana  
NIP. 195610124 198403 2 007

Asri, S.Pd  
NIP. 19680510 200003 1 011

Nurwahyuni, S.Pd  
NIP. 19600418 198403 2 004

## **B** Menceritakan Pengalaman

**Tujuan Pembelajaran :** Kalian dapat menceritakan pengalaman yang tak terlupakan secara runtut dan menanggapi pengalaman temanmu dengan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang mudah dipahami.

Di bawah ini adalah pengalaman temanmu yang mengesankan. Mereka menceritakannya kepada kamu.

### **Musim Kemarau**

Pada hari Minggu, kami ke rumah kakek di kampung naik sepeda. Jarak rumahku dengan rumah kakek kurang lebih lima kilometer. Aku dan ibu naik sepeda sendiri-sendiri. Aku sangat gembira. Apalagi ketika melewati sawah-sawah dan sungai besar. Sungai besar terlihat dangkal karena musim kemarau. Batu-batu dan pasir kelihatan. Aku mengajak ayah dan ibu melihat sungai. Di sana banyak orang sedang mengambil pasir di sungai.



"Mereka mengambil pasir untuk apa?" tanyaku pada ayah.

"Untuk membangun rumah dan jalan," jawab ayah.

"Kalau sungai banjir, bagaimana?" tanyaku lagi.

"Ya mereka tidak berani mengambil," jawab ayah menjelaskan lagi. Mereka sebenarnya petani. Waktu musim tanam, mereka akan kembali menggarap sawah dan ladang, karena sekarang musim kemarau, mereka mencari penghasilan sebagai penggali pasir.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
Jln. W.R. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A  
Telp. 0736-21170 Psw. 313; 21186 Faks. 0736-21186

---

18 Februari 2013

Nomor : 57/UN30.3.2/PL/2013  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri  
Kota Bengkulu

Demi keperluan penulisan tesis mahasiswa, bersama ini kami mohon agar Bapak/Ibu dapat mengeluarkan surat izin penelitian dengan judul **"Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Bengkulu"** Kepada:

Nama : Yenni Fitria  
NPM : A2A011129  
Program Studi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib  
Tempat Penelitian : SDLB Negeri Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : Februari s.d. Maret 2013

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program,  
  
Dr. Agus Trianto, M.Pd.  
NIP 19620817 198603 1 004



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**DINAS PENDIDIKAN NASIONAL**

Alamat : Jl. Mahoni No. 57 Telp. 21429, 21725 Bengkulu  
**BENGKULU**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2 / 019 / IV.Diknas

Dasar : Ketua Program Bidang Akademik Universitas Bengkulu Nomor :  
57 /UN30.3/3.2/PL/2013 tanggal 18 Februari 2013 tentang izin penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan ilmiah dan pengembangan pendidikan Nasional dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada

Nama : Yenni Fitria  
NPM : A2A011129  
Prodi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib  
Judul Penelitian : "Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Bengkulu".

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. a. Tempat Penelitian : SDLB Negeri Kota Bengkulu.  
b. Waktu Penelitian :. Februari s.d Maret 2013
2. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti supaya melapor dan berkonsultasi kepada Kasi kurikulum SD Dinas Pendidikan Nasional Bengkulu.
3. Penelitian tersebut Khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk di publikasikan.
4. Menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu cq. Bidang Pendidikan Dasar Dinas Diknas Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 18 Maret 2013  
an. Kepala Dinas Pendidikan Nasional  
Kota Bengkulu  
Kepala Bidang Dikdas,  
Ub. Kasi Kurikulum



Wanhar, S.Pd  
NIP. 196706181995121004

Tembusan Yth.:

1. Walikota Bengkulu (sebagai laporan)
2. Dekan Akademik FKIP UNIB
3. Kepala SDI BN Kota Bengkulu





**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN NASIONAL KOTA BENGKULU**  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI NO. 80**

Jl. Bukit Barisan, Karbela Kota Bengkulu. Telp (0736) 25675 Fax : 0736-25675  
Website : [www.slbnbengkulu.com](http://www.slbnbengkulu.com) E-mail : [slbn\\_bkl@yahoo.co.id](mailto:slbn_bkl@yahoo.co.id) Akreditasi: A

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.74/709/SLBN/2013

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu, Nomor : 421.2/ 019/ IV.Diknas, tanggal 18 Maret 2013, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. MARDIANA  
NIP : 19610124 198403 2 007  
Jabatan : Kepala SLB Negeri Kota Bengkulu  
Golongan : Pembina / IV a

**Menerangkan bahwa**

Nama : YENNI FITRIA  
NPM : A2A011129  
Prodi : Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP Unib  
Judul Penelitian : Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar  
Luar Biasa (SDLB) Negeri Kota Bengkulu.

Benar – benar sudah melakukan penelitian pada siswa kelas V Tunagrahita Sedang ( C1 ) di SLB Negeri Kota Bengkulu, Jl. Bukit Barisan, Karbela Kel. Kebun Tebeng, Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 30 April 2013

Kepala SLB Negeri Kota Bengkulu

